

Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih

Pipit Mutiara

Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya

*Correspondence email: mutiara.pipit@ars.ac.id

Abstrak. Dalam menentukan laba, biaya operasional merupakan beban yang ditimbulkan selama proses aktivitas operasi perseroan, yang termasuk kedalam kriteria dan prinsip penetapan pendapatan yang perlu ditentukan oleh perusahaan. Biaya operasional meliputi biaya administrasi dan umum serta biaya penjualan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pendapatan dan biaya operasional terhadap laba bersih. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial pendapatan berpengaruh terhadap laba bersih, dan biaya operasional berpengaruh berbanding terbalik terhadap laba bersih, sedangkan secara simultan pendapatan dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih.

Kata kunci: Biaya Operasional; Laba Bersih; Pendapatan

Abstract. In determining the profits, operational cost is the expense incurred during the process of operating activities of the company, which is included into the criteria and the principle of the determination of income that need to be determined by the company. Operating expenses include general and administrative costs as well as cost of sales. This study aims to determine whether there is influence of income and operating expenses to net income. The research method uses descriptive and verification method with quantitative approach. The results of this study showed that partial earnings affect net income, and operating expenses effect is inversely proportional to the net profit, while simultaneously the income and the effect on operating costs net profit.

Keywords: Operating Expenses; Net Income; Revenue

Pendahuluan

Perusahaan dalam memperkirakan kondisi di masa yang akan datang, memerlukan data secara historis melalui laporan keuangan yang dapat membantu dalam memperkirakan kondisi tersebut. Laporan keuangan digunakan perusahaan dalam memperkirakan pendapatan di masa yang akan datang dengan menggunakan laporan laba rugi perusahaan. Di dalam laporan laba rugi menyajikan pendapatan, beban atau biaya dan laba rugi bersih pada periode tertentu (Wulandari, 2017). Untuk mengetahui seberapa besar laba yang diperoleh yaitu melakukan penilaian kinerja keuangan dengan cara membandingkan laporan *margin* (laba) dari tahun tertentu mulai dari tahun sesudah dan sebelumnya. Dengan demikian, perseroan dapat memahami masalah keuangannya. Sehingga perseroan berhasil memperbaiki kinerja keuangan dengan mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan laba perusahaan dikemudian hari (Pasaribu, 2017). Laba merupakan salah satu tujuan umum dari suatu perusahaan, sehingga laba menjadi elemen penting dalam mengoperasikan seluruh aktivitas perusahaan. Faktor penggerak utama di dalam memperoleh laba usaha yaitu mulai dari menentukan produk yang akan dihasilkan, mencari, mengumpulkan serta mengarahkan setiap sumber daya yang dimiliki perusahaan dalam mencapai tujuan umum dari perusahaan (Oktapia et al., 2017).

Dalam menentukan laba, *operating expenses* (biaya operasional) merupakan beban yang ditimbulkan selama proses aktivitas operasi perseroan, yang termasuk kedalam kriteria dan prinsip penetapan pendapatan yang perlu ditentukan oleh perusahaan. *Operating expenses* (biaya operasional) meliputi biaya administrasi dan umum serta biaya penjualan (Oktapia et al., 2017). Dengan demikian, setiap besarnya biaya yang ditimbulkan bergantung terhadap banyaknya aktivitas dan cakupan lingkungan perseroan. Selain pendapatan dan biaya operasional, *margin* (laba) adalah salah satu tujuan penting dalam menjalankan aktivitas suatu perusahaan. Padahal ini, pihak manajemen perusahaan merencanakan strategi untuk mencapai laba yang akan diperoleh dengan menentukan target laba pada setiap periode (Casmadi & Azis, 2019). Pendapatan dan biaya atau beban merupakan faktor yang mempengaruhi laba. Pendapatan merupakan hasil yang didapatkan selama kegiatan operasi perusahaan dilakukan. Perseroan akan mendapatkan (*margin*) laba apabila pendapatan lebih besar daripada biaya dan sebaliknya perusahaan akan mengalami kerugian jika pendapatan lebih kecil dari biaya (Pasaribu, 2017). Pendapatan dan biaya yang menjadi salah satu unsur utama di dalam perseroan serta perhitungan biaya perlu dilakukan dengan efektif dan efisien. *Operating expenses* (biaya operasional) yaitu biaya yang mempengaruhi dan mempunyai banyak fungsi di dalam mencapai tujuan kesuksesan perseroan (Wulandari, 2017).

Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pendapatan dan biaya operasional terhadap laba bersih, menunjukkan hasil yang beragam. Akan tetapi, dari segi jumlah yang diteliti dinyatakan masih kurang (Sa'diya et al., 2019). Dengan ini penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu diantaranya adalah Pasaribu (2017), Wulandari (2017), Manda (2018), Pasca (2019) dan Sa'diya, Maslichah, dkk (2019) mengemukakan bahwa adanya

hubungan signifikan antara pendapatan terhadap laba bersih. Artinya semakin tinggi pendapatan maka semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan. Akan tetapi, dari hasil penelitian terdahulu mengemukakan bahwa biaya operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih. Artinya ketika biaya operasional meningkat maka laba bersih yang dihasilkan menurun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pendapatan dan biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tinjauan Pustaka

Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil dari kegiatan operasi yang dilakukan oleh perusahaan dan menjadi unsur salah satu utama dalam menentukan meningkatnya laba perusahaan. Pendapatan berpengaruh terhadap kelangsungan suatu perseroan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kapabilitas perseroan dalam membayar pengeluaran serta aktivitas yang akan dilaksanakan oleh perseroan (Evadine, 2021). Menurut (Kartini, 2017) mengemukakan bahwa pendapatan merupakan arus masuk dan peningkatan atas aktiva melalui penyelesaian kewajiban entitas diantaranya pengiriman barang, pelayanan jasa serta aktivitas lainnya yang menjadi kegiatan utama dari perusahaan. Sumber pendapatan yaitu suatu bagian yang mesti memperoleh perhatian berarti sebelum pengakuan dan pengukuran pendapatan. Salah satu di dalam memastikan sumber pendapatan yang tidak tepat, maka dapat berpengaruh terhadap pendapatan yang akan dihasilkan serta berkaitan kuat atas persoalan pengukuran pendapatan. Pendapatan dapat ditimbulkan melalui terjadinya transaksi, menurut Diana dan Setiawati (2017), mengemukakan bahwa pendapatan dapat berasal dari: (1) penjualan dengan potongan harga, dan pelunasan pembatasan; (2) penjualan barang dan jasa, dan (3) Pendapatan bunga, *royalti*, dan dividen.

Biaya Operasional

Biaya operasional adalah biaya yang mempunyai peran aktif dan berpengaruh pada suatu kesuksesan perseroan dalam menghasilkan keuntungan yang menjadi tujuan utama perusahaan (Oktapia et al., 2017). Biaya operasional menjadi sumber ekonomi dalam menghasilkan dan mempertahankan pendapatan (Casmadi & Azis, 2019). Menurut Jumingan (2017), biaya usaha atau operasional akan timbul berkaitan dengan penjualan barang atau jasa, pelayanan administrasi dan umum pada perusahaan tersebut. Menurut Jopie (2014); (Casmadi & Azis, 2019) mengemukakan bahwa biaya operasional merupakan biaya yang tidak berkaitan secara langsung dengan *product* perseroan akan tetapi berhubungan dengan kegiatan operasi perseroan. Menurut (Manda, 2018), biaya operasional adalah biaya yang berkaitan langsung dengan operasional perusahaan adalah sebagai berikut: (1) biaya penjualan atau pemasaran dan administrasi (*selling and administrative expense*); (2) biaya iklan (*advertising expense*); dan (3) biaya Penyusutan dan amortisasi (*depreciation and amortization expense*) serta biaya akumulasi penyusutan.

Laba Bersih

Laba bersih merupakan hal yang terpenting didirikannya sebuah perusahaan. Peningkatan arus kas masuk bisa disebut asset yang menjadikan peningkatan pada *ekuitas* (modal) perseroan. Laba bersih didapat dari sesudah pendapatan dikurangi biaya termasuk pajak perseroan (Oktapia et al., 2017). Oleh karena itu, peningkatan laba memberikan motivasi pada perkembangan perusahaan menjadi lebih baik lagi (Manda, 2018). Kasmir (2015), laba bersih adalah laba yang sudah dikurangi biaya yang menjadi beban perseroan termasuk pajak pada suatu periode tertentu. Hery (2017) mengemukakan bahwa pengertian laba bersih (*Net Profit*) berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Transaksi-transaksi ini diikhtisarkan dalam laporan rugi laba. Laba diperoleh dari selisih pendapatan dan keuntungan dengan beban dan kerugian selama periode waktu tertentu.

Sujarweni (2017) laba bersih adalah angka terakhir dari menghitung rugi laba dimana untuk mengetahuinya yaitu laba operasi ditambah pendapatan lain-lain dikurangi dengan beban lain-lain. Adapun jenis-jenis laba menurut Sujarweni (2017) adalah sebagai berikut: (1) laba kotor yaitu pendapatan dan penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan; (2) laba operasi yaitu selisih dari laba kotor dengan total biaya operasional; dan (3) laba bersih yaitu selisih dari laba sebelum pajak dengan pajak penghasilan. Menurut Hery (2016) laba bersih dapat dihitung menggunakan rumus:

Laba Bersih = Laba Sebelum Pajak – Pajak Penghasilan

Keterangan: Laba sebelum pajak = Laba operasi ditambah hasil usaha dikurangi biaya diluar usaha; pajak penghasilan = Pajak penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan.

Pengakuan Laba

Laba adalah selisih dari pendapatan dan biaya. Secara *general*, laba diakui berdasarkan pendapatan dan biaya. Pada konsep dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan, pendapatan (*revenue*) akan diakui jika peningkatan manfaat dari ekonomi di masa yang akan datang yang berhubungan dengan kenaikan aktiva atau turunnya *liability*

(kewajiban) telah terjadi dan totalnya dapat diukur secara *reliabel*. Laba (*income*) akan diakui jika kenaikan dari manfaat ekonomi di masa yang akan datang yang berhubungan dengan kenaikan aktiva atau turunnya *liability* (kewajiban) telah terjadi dan totalnya dapat diukur secara *reliabel* dalam jurnal (Mutiara & Rufaidah, 2020). Dalam menyajikan laporan rugi/laba menggunakan dua cara penyajian yaitu *single step* dan *multiple step*. Laporan rugi/laba dengan penyajian *single step* adalah dengan menggabungkan semua pendapatan dan semua biaya atau beban dalam satu kelompok sehingga dalam menghitung rugi/laba dapat dilakukan dalam satu langkah dengan cara mengurangi total biaya atau beban terhadap pendapatan. Sedangkan penyajian rugi/laba dengan *multiple step* adalah penyajian angka rugi/laba dilakukan dengan beberapa langkah atau tahapan (Mutiara & Rufaidah, 2020).

Metode

Desain penelitian pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif menurut (Sugiono, 2017) adalah statistik digunakan untuk “menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Metode verifikatif menurut Sugiono (2017) adalah penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan Teknik verifikatif digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependent* (Helda Efriani, 2020). Sugiono (2017) pendekatan kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menggambarkan dengan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk laporan keuangan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id serta sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 43 perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel pada penelitian ini sebanyak 5 perusahaan dengan berdasarkan pertimbangan yang ditentukan dalam pengambilan sampel yaitu ketersediaan data untuk diolah dengan kriteria sebagai berikut: (1) perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020; (2) perusahaan jasa sub sektor transportasi yang mempublikasi laporan keuangan dan sudah diaudit secara *continue* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2020; dan (3) perusahaan jasa sub sektor transportasi yang mempublikasikan laporan keuangan pada periode 2018-2020 dengan menggunakan satuan mata uang rupiah di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Pendapatan	Biaya Operasional	Lab Bersih
N	15	15	15
Minimum	86.959.391.390	6.859.930.181	-70.745.370.000
Maximum	3.037.359.367.967	492.127.751.657	142.242.410.935
Mean	954.170.617.949.60	146.747.379.789.13	38.864.893.583.27
Std Deviation	898.180.336.609.70	154.546.532.290.41	56.424.709.493.28

Sumber: data olahan

Tabel 1 hasil dari uji statistik deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel pendapatan pada tahun 2018-2020 menunjukkan nilai minimum sebesar Rp 86.959.391.390, nilai maksimum sebesar Rp 3.037.359.367.967, sedangkan untuk nilai rata-ratanya sebesar Rp 954.170.617.949,60 hal ini disebabkan oleh penurunan pendapatan terbesar yang berasal dari pendapatan jasa pelayanan kapal penundaan, menurunnya volume ekspor impor melalui terminal peti kemas internasional dan pelayaran.
2. Variabel biaya operasional pada tahun 2018-2020 menunjukkan nilai minimum sebesar Rp 6.859.930.181, nilai maksimum sebesar Rp 492.127.751.657, sedangkan nilai rata-rata sebesar Rp 146.747.379.789,13 hal ini disebabkan adanya peningkatan biaya operasional perusahaan secara signifikan.
3. Variabel laba bersih pada tahun 2018-2020 menunjukkan nilai minimum sebesar Rp -70.745.370.000, nilai maksimum sebesar Rp 142.242.410, sedangkan nilai rata-rata sebesar Rp 38.864.893.583,27 hal ini disebabkan oleh adanya penurunan pendapatan dan meningkatnya biaya operasional pada jasa pelayanan kapal dan pelayaran peti kemas selama periode tersebut.

Uji Normalitas

Hasil uji dapat diketahui nilai signifikan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), sesuai dengan pengambilan keputusan dengan uji normalitas nilai residual dengan cara uji statistik *non parametrik Kolmogorov-Smirnov*, maka dapat disimpulkan hasil uji tersebut menunjukkan data berdistribusi normal, dengan ketentuan untuk melakukan uji normalitas dalam model regresi terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Hasil dari uji multikolinearitas dapat diketahui bahwa nilai Tolerance Value pendapatan dan biaya operasional adalah 0,371 lebih dari 0,10 ($0,371 > 0,10$) dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) pada pendapatan dan biaya operasional adalah 2,695 kurang dari 10 ($2,695 < 10$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil dari uji heteroskedastisitas bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Hasil dari uji autokorelasi menunjukkan nilai dari uji *Durbin-Waston* sebesar 1,496. Nilai uji *Durbin-Waston* akan dibandingkan dengan tabel DW (*Durbin-Waston*) dengan taraf signifikan 0,05 diperoleh nilai dL sebesar 0,9455, nilai dU sebesar 1,5432 dari jumlah sampel ($n = 15$), dan jumlah variabel independen ($k = 2$). Pada hasil dari uji autokorelasi diatas nilai DW sebesar 1,496 berada diantara -2 dan 2 ($-2 < 1,496 < 2$) maka tidak terjadi autokorelasi.

Model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: $Y = 22.444 + 2,042 X_1 - 1,158 X_2 + \epsilon$
 Persamaan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Jika nilai $\alpha =$ konstanta sebesar 22.444, artinya pendapatan dan biaya operasional diasumsikan konstan (bernilai 0) maka nilai dari laba bersih akan naik sebesar 22.444.
2. Jika nilai koefisien regresi pada variabel pendapatan menunjukkan nilai sebesar 2,042, artinya jika pendapatan mengalami peningkatan sebesar 1, sedangkan variabel independen lainnya yaitu biaya operasional diasumsikan konstan (bernilai 0), maka variabel dependent yaitu laba bersih akan mengalami peningkatan sebesar 2,042.
3. Jika nilai dari koefisien regresi biaya operasional menunjukkan nilai sebesar -1,158, artinya apabila variabel biaya operasional mengalami peningkatan sebesar 1, sedangkan nilai variabel independen lainnya yaitu variabel pendapatan diasumsikan konstan (bernilai 0), maka variabel dependent yaitu laba bersih akan mengalami penurunan sebesar -0,158.

Hasil dari uji korelasi secara parsial diatas diketahui bahwa, nilai dari korelasi antara pendapatan dengan laba bersih adalah sebesar 0,979, dari nilai yang diperoleh berarti terdapat korelasi positif yang menunjukkan hubungan antara kedua variabel tersebut secara satu arah dan mempunyai hubungan yang sangat kuat, sedangkan nilai dari korelasi antara biaya operasional dengan laba bersih adalah sebesar 0,456, dari nilai yang diperoleh berarti terdapat korelasi positif yang menunjukkan hubungan antara kedua variabel tersebut secara satu arah dan mempunyai hubungan yang sedang dengan variabel laba bersih. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,208 artinya bahwa laba bersih dapat dijelaskan oleh pendapatan dan biaya operasional di dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,208 atau 20,8%, dan sisanya sebesar 0,792 atau 79,2% dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya di luar model penelitian.

Tabel 2
 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		(Constant)	Pendapatan	Biaya Operasional
Unstandardized Coefficients	B	22.444.790.721.97	2.042	-1.158
	Std. Error	23.701.243.750.32	0.086	0.503
Standardized Coefficients	Beta		0.661	-0.433
	t	0.947	3.48	-2.315
Sig.		0.362	0.64	0.758

Sumber: data olahan

Tabel 2 hasil dari pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) sebagai berikut:

1. Berdasarkan dari hasil Uji t pada model regresi diatas, diperoleh nilai signifikan pendapatan sebesar 0,640 lebih besar dari nilai signifikan 0,05 ($0,640 > 0,05$), selain itu dapat diketahui dari hasil perbandingan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} yang menunjukkan hasil t_{hitung} sebesar 3,480, sedangkan t_{tabel} dihitung dengan rumus ($df = n-k-1$

yaitu $df (0,05/2 = 0,025) : 15 - 2 - 1 = 12$), maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,179. Dari hasil uji tersebut diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,480 > 2,179$, jadi dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, artinya pendapatan berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap laba bersih.

- Berdasarkan hasil Uji t pada model regresi diatas, diperoleh nilai signifikan biaya operasional sebesar 0,758 lebih besar dari 0,05 ($0,758 > 0,05$), selain itu dapat diketahui hasil dari perbandingan antara nilai t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan hasil t_{hitung} sebesar -2,315, sedangkan t_{tabel} dihitung dengan rumus ($df = n-k-1$ yaitu $df (0,05/2 = 0,025) : 15 - 2 - 1 = 12$), maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,179. Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-2,315 < 2,179$, jadi dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak, artinya biaya operasional berpengaruh berbanding terbalik signifikan secara parsial terhadap laba bersih.

Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Bersih

Hasil dari uji t variabel pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap variabel laba bersih dengan nilai signifikan $0,640 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Dimana uji t menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,480 > 2,179$, sehingga hasil penelitian variabel pendapatan berpengaruh positif terhadap variabel laba bersih, akan tetapi berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap laba bersih. Hal ini disebabkan oleh faktor lain yang mempengaruhi meningkatnya pendapatan yang berpengaruh terhadap berlangsungnya kegiatan perusahaan dan tidak dapat meningkatkan laba bersih perusahaan (Rahmawati & Kosasih, 2020). Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian (Manda, 2018), (Pasca, 2019), dan (Rahmawati & Kosasih, 2020), dengan menunjukkan hasil penelitian bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih dengan nilai signifikan ($0,758 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak. Dimana hasil dari uji t menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-2,315 < 2,179$, maka hasil penelitian variabel biaya operasional berpengaruh negatif atau berbanding terbalik signifikan terhadap laba bersih. Artinya pada saat biaya operasional mengalami peningkatan maka laba bersih mengalami penurunan, karena biaya operasional dan laba bersih memiliki hubung erat dan berbanding terbalik. Hasil dari penelitian ini didukung oleh pembahasan yang sebelumnya dengan menunjukkan bahwa variabel biaya operasional adalah biaya yang mempunyai peran aktif dan berpengaruh pada suatu kesuksesan perseroan dalam memperoleh laba yang menjadi tujuan utama perusahaan (Oktapia et al., 2017). Biaya operasional menjadi sumber ekonomi dalam menghasilkan dan mempertahankan pendapatan (Casmadi & Azis, 2019). Hasil dari penelitian ini seiring dengan hasil penelitian yang sebelumnya dilaksanakan oleh (Pasaribu, 2017), (Wulandari, 2017), dan (Pasca, 2019), dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh “negatif signifikan” terhadap laba bersih, sedangkan hasil penelitian ini tidak seiring dengan hasil dari penelitian yang sebelumnya dilaksanakan oleh (Casmadi & Azis, 2019), (Evadine, 2021), (Oktapia et al., 2017), dan (Rahmawati & Kosasih, 2020). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap variabel laba bersih.

Tabel 3
Hasil Uji Secara Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1 Regression	2846718128543473000000,000	2	142335906427173650000000,000	3,146	0,061
Residual	41725751651064790000000,000	12	34771459709220660000000,000		
Total	44572469779608260000000,000	14			

Sumber: data olahan

Hasil dari uji hipotesis secara simultan (Uji F), diperoleh nilai signifikan sebesar 0,061 lebih besar dari nilai signifikan 0,05 ($0,061 > 0,05$). Selain itu, dapat diketahui pada perbandingan antara nilai f_{hitung} dan f_{tabel} yang menunjukkan nilai f_{hitung} sebesar 3,146 dan f_{tabel} sebesar 3,01 dari hasil uji tersebut dapat diketahui bahwa nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($3,146 > 3,01$), jadi dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, artinya pendapatan dan biaya operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel pendapatan dan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih secara simultan. Besarnya pengaruh pendapatan dan biaya operasional terhadap laba bersih sebesar 0,208 artinya bahwa laba bersih dapat dijelaskan oleh pendapatan dan biaya operasional di dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,208 atau 20,8%, dan sisanya sebesar 0,792 atau 79,2% dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya di luar model penelitian. Hasil uji F yang menunjukkan nilai f_{hitung} sebesar 3,146 sedangkan f_{tabel} sebesar 3,01 dari

hasil uji tersebut diketahui nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($3,146 > 3,01$), maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, artinya pendapatan dan biaya operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Pasca, 2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pendapatan usaha dan biaya operasional terhadap laba bersih.

Simpulan

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa: (1) pendapatan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Dalam hal ini disebabkan oleh pendapatan yang mengalami peningkatan maka laba bersih akan mengalami peningkatan juga, karena pendapatan dan laba bersih memiliki hubungan erat dan berbanding lurus; (2) biaya operasional berpengaruh negatif atau berbanding terbalik signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Hal ini disebabkan oleh biaya operasional yang mengalami peningkatan, maka laba bersih mengalami penurunan, karena biaya operasional dan laba bersih memiliki hubungan erat dan berbanding terbalik; dan (3) pendapatan dan biaya operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Dalam hal ini disebabkan oleh pendapatan dan biaya operasional yang mengalami kenaikan maka laba bersih akan mengalami kenaikan, karena pendapatan dan biaya operasional memiliki hubungan erat dan berbanding lurus terhadap laba bersih.

Daftar Pustaka

- Casmadi, Y., & Azis, I. 2019. Pengaruh Biaya Produksi & Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Pt . Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. *Jurnal Akuntansi*, 11(1).
- Evadine, R. 2021. Pengaruh Pendapatan, Beban Operasional dan Likuiditas Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Retail Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (BRI) Periode 2013-2017. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 5(1).
- Manda, G. S. 2018. Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih (studi kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2012-2016). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 19-34.
- Mutiara, P., & Rufaidah, F. 2020. *Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Terhadap Laba Perusahaan*. 1(1), 30-37.
- Oktapia, N., R. Manullang, R., & Haryani. 2017. Analisis Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Pt Mayora Indah Tbk Di Bursa Efek Indonesia (Bei) (Studi Kasus Pada Pt Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis Dan Keuangan (JIPAK)*, 11(2), 37-45.
- Pasaribu, A. M. 2017. Pendapatan Usaha Dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Perusahaan Makanan Dan Minuman. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 7(2), 173-180
- Pasca, Y. D. 2019. Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Survey Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* 4(9), 163-173
- Rahmawati, L., & Kosasih. 2020. Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 5(4), 834-844.
- Sa'diya, H., Maslichah, & Afifudin. 2019. Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017. *E-JRA*, 8(10), 56-67
- Wulandari, M. A. 2017. Pengaruh Pendapatan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Studi Kasus Pada Pt. Garuda Indonesia Tbk. *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi (Jasa)*, 2(1), 1-15
- Setiawati, A. D. 2017. *Akuntansi keuangan Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Terbaru*. Yogyakarta: Andi.
- Sujarweni, V. W. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Hery. 2016. *Praktik Menyusun Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hery. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.
- Helda Efriani, C. M. F. 2020. Analisis Devidend Payout Ratio Pada Perusahaan Sekor Manufaktur. *Jurnal Financia*, 1(1), 18-29. (<http://ejournal.ars.ac.id/index.php/financia>, 28 Juli 2021)
- Jopie, J. 2008. *Analisis Kredit Untuk Account Officer*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Jumingan. 2017. *Analisis Laporan keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kartini, T. 2017. Pengaruh pendapatan Usaha dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Pada Perusahaan jasa Subsektor Hotel, Restoran dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (Almana)*, 1(2), 63-76.